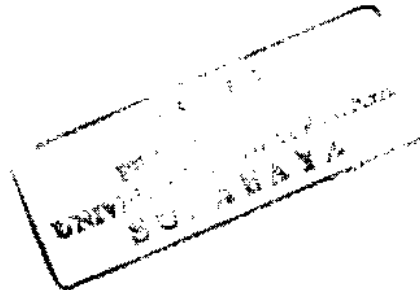


**ANALISIS PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA ANTARA BUDAYA ASMAT  
DAN MODERN DALAM NOVEL NAMAKU TEWERAUT  
KARYA ANI SEKARNINGSIH**

106  
Dc 10 08  
7 1

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh**

**ANI FARIDA**

**079715567**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS SASTRA**

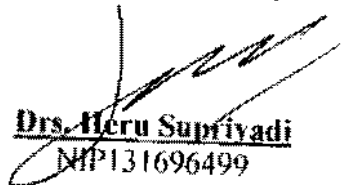
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**Semester genap 2002/203**

Telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Mei 2002

Dosen Pembimbing



Drs. Heru Supriyadi  
NP 131696499

**JURUSAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

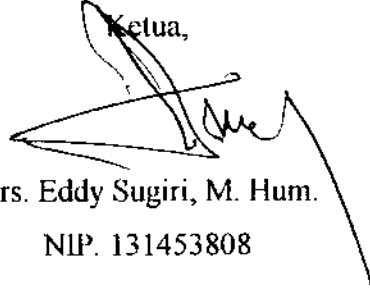
**Semester genap 2002-2003**

Halaman pengesahan

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 13 Mei 2003

Panitia penguji

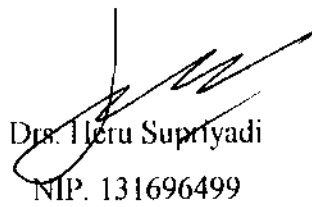
Ketua,



Drs. Eddy Sugiri, M. Hum.

NIP. 131453808

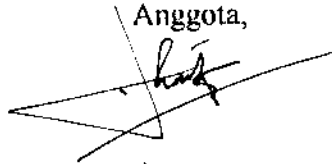
Sekretaris,



Drs. Heru Supriyadi

NIP. 131696499

Anggota,



Dra. Subji Hartiningsih

NIP. 131453127

Anggota,



Mochtar Lutfi, S.S.

NIP. 132205657

## ABSTRAK

Analisis psikologi lintas budaya novel *Namaku Teweraut* karya Ani Sekarningsih dalam skripsi ini mempunyai dua tujuan yaitu pertama, membahas struktur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Kepaduan antarbagian unsur membuat sebuah novel berwujud. Kedua, analisis ini bertujuan untuk memaparkan keadaan psikologis masyarakat Asmat ketika dihadapkan dengan dunia modern.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural dan psikologi lintas budaya. Teori struktural memaparkan unsur-unsur instrinsik yang terdiri atas tema, alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Dengan analisis struktur, pembaca dapat memahami secara tepat dan sempurna bagian-bagian cerita. Teori psikologi lintas budaya digunakan untuk mengangkat konflik kebudayaan antara suku Asmat dengan masyarakat modern karena perbedaan latar belakang budaya. Perpaduan antara aspek psikologi dan konflik seputar peristiwa budaya menghasilkan kolaborasi utuh dalam memaknai inti masalah novel *Namaku Teweraut*.

Menurut Freud psikoanalisa hakikatnya menyimpulkan bahwa sistem kepribadian manusia terdiri dari id, ego, dan super ego. Ketiga sistem ini hanya ada salah satu yang berpengaruh kuat dalam diri manusia dan ia harus mempertahankan dirinya dengan berbagai mekanisme pertahanan ego (diri). Sedangkan masalah perbedaan kebudayaan dibahas melalui aspek seputar peristiwa dan guncangan perubahan kebudayaan, seperti cultural lag, pertentangan kebudayaan (Cultural Conflict), guncangan kebudayaan (Cultural Shock), serta "Cultural Survival".

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu studi kepustakaan dengan langkah kerja pemilihan objek, pengolahan data, dan menganalisis data primer novel *Namaku Teweraut* yang kemudian peneliti evaluasi. Tahap analisis dibagi menjadi 2 yaitu, pertama menganalisis struktur yang membangun novel *Namaku Teweraut* dengan menggunakan teori struktural. Teori tersebut digunakan untuk membongkar dan memaparkan unsur-unsur instrinsik. Kedua, menganalisis psikologi lintas budaya antara suku Asmat dan masyarakat modern.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pertemuan dua suku yang berbeda latar belakang akan mengakibatkan masalah psikologis. Hal ini terjadi pada orang-orang yang mengalami keterasingan dengan lingkungan baru yang samasekali berbeda dengan lingkungan asal yang telah dikenal dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antarkelompok etnik yang terjadi dalam novel *Namaku Teweraut* merupakan kenyataan yang tidak dapat dielakkan. Jelaslah perlu upaya untuk mencari strategi-strategi yang dapat mengoptimalkan efek positif dari interaksi ini dan meminimalkan efek negatifnya. Aspek psikologi lintas budaya membuka banyak penelitian bagi penelitian lintas budaya untuk dapat memberikan sumbangan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi kedua suku. Pada dasarnya konflik antarbudaya merupakan suatu hal

yang bersifat manusiawi karena tidak ada satu pun budaya yang sama di negara ini. Keragaman budaya yang masing-masing berbeda adat-istiadat, norma yang berlaku adalah suatu hal yang pasti terjadi.

Penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut : Tena mengungkapkan gangguan psikologis yang dialami suku terasing apabila dipindahkan secara cepat dalam satu lingkungan baru yang bertolak belakang dengan lingkungan asal. Pengarang dalam menampilkan tokoh-tokohnya membangun tiga dimensi sebagai struktur pokok perwatakan yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Latar yang ada dalam novel ini yaitu latar fisik dan sosial. Alur yang terbentuk dari peristiwa-peristiwa dalam cerita novel menggunakan alur maju. Kajian psikologis lintas budaya yang berhasil diungkapkan berdasarkan peristiwa guncangan kebudayaan yaitu pengenalan dunia modern yang serba canggih pada suku terasing seharusnya dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi alam sekitar.